

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Nazir (1999:51) menyatakan bahwa, "Metode penelitian adalah urutan kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, termasuk alat yang digunakan untuk mengukur maupun mengumpulkan data serta bagaimana melakukan penelitian di lapangan". Oleh karena itu untuk mempermudah peneliti maka tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe deskriptif sedangkan jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Nazir (1999:63) yaitu;

"Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki".

Satori dan Komariah dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif (2011:219) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan dalam bentuk narasi. Selain itu Satori dan Komariah (2011: 23) juga memaparkan bahwa:

”Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya”.

Peneliti berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif akan lebih menjelaskan dengan bahasa-bahasa yang dapat menjadi gambaran terhadap suatu fenomena agar lebih sistematis. Fenomena tersebut baik berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Jenis penelitian kualitatif lebih kepada penelitian mendalam dan akurat serta hasil dari penelitian akan lebih banyak berupa uraian deskriptif serta analisis sehingga pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab.

Peneliti mencoba menjelaskan bagaimana pelaksanaan unsur-unsur sapta pesona pada objek wisata Lembah Hijau, unsur tersebut mulai dari keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, keramahan, serta kenangan. Setiap unsur sapta pesona tersebut akan digambarkan secara berurutan mengenai kondisinya sesuai dengan hasil penelitian dilapangan, dengan uraian serta gambaran tersebut maka memudahkan pembaca untuk dapat mengerti dan menerima informasi tanpa harus turun langsung ke Lembah Hijau.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangatlah penting dalam setiap proses penelitian, hal ini dikarenakan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2012:106), menjelaskan bahwa untuk mempertajam penelitian kualitatif, peneliti harus menetapkan fokus penelitian yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dengan situasi

sosial. Fokus ditetapkan sebagai panduan serta memberikan batasan-batasan mengenai informasi yang masuk serta menjaga agar penelitian ini tetap konsisten mengenai apa yang hendak diteliti.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Penelitian ini memfokuskan pada kajian terhadap program sapta pesona yang merupakan program pemerintah di bidang pariwisata. Program sapta pesona merupakan 7 unsur yang saling berkesinambungan dalam industri pariwisata, yaitu unsur keamanan, ketertiban, kesejukan, keindahan, keramahan, kebersihan, serta kenangan. Ketujuh unsur tersebut pada tujuannya diharapkan mampu memperbaiki citra pariwisata, sehingga dapat mendatangkan wisatawan.

Sejak tahun 2008 sapta pesona menjadi satu kesatuan bagian dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No: PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata, yaitu suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah dengan meteri dasar sapta pesona.

Mengevaluasi merupakan hal yang tidak mudah, terlebih peneliti bukanlah orang yang masuk dalam pembuat program sapta pesona itu sendiri. Oleh karena itu peneliti memfokuskan untuk melihat dan menilai pelaksanaan program sapta pesona pada salah satu objek wisata Kota Bandar Lampung yaitu objek wisata Lembah Hijau. Melihat serta menilai pelaksanaan program

sapta pesona pada objek wisata Lembah Hijau peneliti lakukan dengan mengidentifikasi pelaksanaan program sapta pesona dengan menggunakan dasar teori evaluasi Wirawan. Menurut Wirawan bahwa Evaluasi Proses (*process evaluation*) yaitu meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan. Untuk menilai proses dilakukan dalam 2 tahap yaitu;

- a. Tahap pertama, pengukuran atau penilaian dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes terhadap standar yang ditetapkan.
- b. Tahap kedua, perbandingan yang telah diperoleh kemudian dikualitatifkan sesuai dengan tujuan penilaian yang ingin dicapai dari evaluasi tersebut.

Standar yang akan dinilai pada tahap pertama ialah butir penjabaran unsur sapta pesona dalam kaitan pengelola objek wisata dalam memberikan pelayanan jasa, yang dimuat dalam Bahan Baku Peyuluhan Sadar Wisata yang dikeluarkan Direktorat Jendral Pariwisata (lihat halaman 25). Penilaian dilakukan pada setiap poin yang menjadi dasar dengan memberi penilaian apakah poin tersebut

1. Terlaksana, bila telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak pengelola Lembah Hijau.
2. Belum terlaksana dengan baik, bila telah ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak Lembah Hijau, namun belum maksimal sesuai dengan standar yang diharapkan/ditetapkan.
3. Tidak terlaksana, bila poin tersebut sama sekali belum dilakukan oleh pihak pengelola Lembah Hijau.

Setelah diperoleh penilaian kesesuaian perbandingan standar pada tahap pertama, selanjutnya pada tahap kedua evaluasi proses menurut Wirawan akan diperoleh hasil evaluasi berupa informasi atau data yang merujuk pada tujuan penilaian yang ingin dicapai dari evaluasi, yaitu kesimpulan mengenai apakah unsur sapta pesona tersebut terlaksana dengan baik atau tidak terlaksana dengan baik pada objek wisata Lembah Hijau.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana peneliti melakukan penelitian, dalam penelitian ini lokasi menjadi sumber informasi yang dapat mengungkap dan menggambarkan fenomena yang terjadi serta informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai pelaksanaan program sapta pesona. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada Objek Wisata Lembah Hijau Bandar Lampung yang terletak di Jalan Raden Imba Kusuma Ratu, Kelurahan Sukadana Ham Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

D. Jenis Data

Peneliti mempergunakan jenis data primer dan data sekunder dalam pengumpulan data yaitu;

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Data primer dalam

penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap informan mengenai pelaksanaan unsur sapta pesona di objek wisata Lembah Hijau.

Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan para informan yaitu, pengelola objek wisata Lembah Hijau, petugas pelaksana lapangan, pengunjung obyek wisata Lembah Hijau, stakholder terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung serta seorang pemerhati pariwisata.

Keterangan pengambilan data primer peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel 3. Keterangan Pengambilan Data Primer

Kelompok Informan	No	Nama	Instrumen	Waktu Pengambilan Data Primer
Pengelola Lembah Hijau	1	Erwin Nasution	Wawancara	4 Juli 2013, pukul 13.10 Wib
	2	Ardiansyah	Wawancara	4 Juli 2013, pukul 12.00 Wib 10 Juli 2013, pukul 13.10 Wib
Petugas Pelaksana Lapangan (karyawan)	1	Candra	Wawancara	4 Juli 2013, pukul 16.15 Wib
	2	Yosef	Wawancara	4 Juli 2013, pukul 15.45 Wib
	3	Abdul Rohman	Wawancara	4 Juli 2013, pukul 15.20 Wib
	4	Yali	Wawancara	4 Juli 2013, pukul 15.00 Wib
	5	Choidir	Wawancara	4 Juli 2013, pukul 14.30 Wib
	6	Erwan	Wawancara	4 Juli 2013 pukul 14.00 Wib 14 September, Pukul 12.30 Wib
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1	Erni suud	Wawancara	4 Juli 2013, pukul 10.30 Wib

Pemerhati Pariwisata	1	Yaman Aziz	Wawancara	16 Juli 2013, pukul 16.35 Wib
Pengunjung objek wisata Lembah Hijau	1	Ibu Sri	Wawancara	7 Juli 2013 pukul 13.00 Wib
	2	Bapak Ilham	Wawancara	7 Juli 2013 pukul 15.00 wib
	3	Andini	Wawancara	7 Juli 2013 pukul 14.30 wib
	4	Agung	Wawancara	31 Agustus 2013 pukul 14.00 wib
	5	Andika	wawancara	31 agustus 2013 pukul 10.00 wib
	6	Widia	Wawancara	31 agustus 2013 pukul 11.30 wib

Sumber: Data hasil penelitian 2013

b. Data Sekunder

Sugiyono (2012:137) data sekunder, “merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, yaitu gambaran umum mengenai objek wisata Lembah Hijau, deskripsi fasilitas atau wahana yang dimiliki Lembah Hijau, struktur organisasi objek wisata Lembah Hijau, data-data terkait informasi Lembah Hijau, buku dan peraturan terkait program sapta pesona, tupoksi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung, katalog destinasi wisata Bandar Lampung, data jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara Kota Bandar Lampung, data PAD di bidang pariwisata Kota Bandar Lampung.

Untuk memudahkan pembaca maka, keterangan pengambilan data skunder yang diperoleh disajikan dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 4. Informasi Data Sekunder Penelitian

No.	Keterangan Informasi Data Sekunder Penelitian	Sumber Data	Waktu Pengambilan Data Sekunder
1.	Gambaran Umum objek wisata Lembah Hijau	Lembah Hijau	10 Juli 2013, pukul 13.10 Wib
2	Deskripsi Fasilitas Lembah Hijau	Lembah Hijau	10 Juli 2013, pukul 13.10 Wib
3	Data Jumlah Pengunjung Lembah Hijau	Lembah Hijau	22 Juli 2013, pukul 10.00 Wib
4	Struktur Organisasi PT.Lembah Hijau	Lembah Hijau	22 Juli 2013, pukul 10.00 Wib
5	Tupoksi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung	4 Juli 2013, Pukul 10.30 Wib
6	Data Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Kota Bandar Lampung	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung	28 Maret 2013, Pukul 11.00 wib
7	Data PAD di Bidang Pariwisata Kota Bandar Lampung	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung	28 Maret 2013, Pukul 11.00 wib
8	Katalog destinasi wisata Bandar Lampung	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung	28 Maret 2013, Pukul 11.00 wib

Sumber: Data Hasil Penelitian 2013

E. Penentuan Informan

Dalam menentukan informan sebagai sumber data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan teknik ini agar didapati informasi dengan tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi. Tentang teknik *purposive sampling*, Silalahi (2009:272) menjelaskan pemilihan sampel *purposive* (bertujuan) atau lazim disebut *judgement sampling* merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri dan kriteria khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut atas pemahaman yang kuat terhadap objek yang akan diteliti.

Menurut Faisal (1990:67) agar memperoleh informasi lebih terbukti terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Subyek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian.
2. Subyek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian.
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subyek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menetapkan beberapa kelompok informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengelola Objek wisata Lembah Hijau.
2. Petugas Pelaksana Lapangan Lembah Hijau.
3. Pengunjung Obyek Wisata Lembah Hijau.
4. Stakholder terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung.
5. Pemerhati Pariwisata.

Untuk memperjelas informan dalam penelitian ini, maka data informan peneliti disajikan dalam bentuk tabel dan dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Informan Penelitian

Informan	No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan / Pekerjaan
Pengelola Lembah Hijau	1	Erwin Nasution	Pria	Direktur Lembah Hijau
	2	Ardiansyah	Pria	<i>Manager</i> HRD Lembah Hijau
Petugas Pelaksana Lapangan (karyawan)	1	Candra	Pria	<i>Life Guard</i>
	2	Yosef	Pria	Petugas Wahana Permainan
	3	Abdul Rahman	Pria	Petugas Satwa Burung
	4	Yali	Pria	Koordinator Kebersihan
	5	Choidir	Pria	Koordinator Tiket Masuk
	6	Erwan	Pria	Komandan <i>Security</i>
Pengunjung	1	Bapak Ilham	Pria	Karyawan Swasta
	2	Ibu Sri	Wanita	Ibu Rumah Tangga
	3	Andini	Wanita	Karyawan Swasta
	4	Agung	Pria	Mahasiswa
	5	Andika	Pria	Siswa SD kelas 6
	6	Widia	Wanita	Siswi SMP kelas VII
Stakholder Terkait	1	Erni suud	Wanita	Kabid Destinasi dan Pengembangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota
Pemerhati Pariwisata	1	Yaman Aziz	Pria	<ul style="list-style-type: none"> •Ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia, Lampung •Wakil Ketua Badan Promosi Pariwisata Daerah

Sumber: Hasil wawancara penelitian 2013

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi langsung serta dokumentasi, secara singkat dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data utama, teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau informan. Wawancara dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi terkait pelaksanaan *sapta pesona* pada objek wisata Lembah Hijau. Dalam penelitian ini peneliti mendatangi langsung informan untuk melakukan wawancara secara langsung.

Wawancara tersebut dilakukan kepada pihak pengelola objek wisata Lembah Hijau, yang langsung bertemu dengan Bapak Erwin Nasution selaku Direktur Lembah Hijau yang didampingi Bapak Ardiansyah selaku *manager* HRD objek wisata Lembah Hijau. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa petugas lapangan yang peneliti rasa berkaitan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengunjung Lembah Hijau sebagai konsumen atau wisatawan, untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut maka peneliti mendatangi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung sebagai stakeholder terkait dan terakhir mewawancarai seorang pemerhati pariwisata yaitu Bapak Yaman Aziz.

2. Observasi

Selain melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang dianggap dapat memberi informasi yang diperlukan, untuk memperoleh data tambahan serta mencocokkan data yang ada maka peneliti melakukan observasi. Observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian seperti ini dapat digunakan karena obyek yang diteliti merupakan program yang sedang berjalan, maka dari itu peneliti dapat memperoleh informasi tambahan dengan melihat atau merasakan langsung pelaksanaan setiap unsur sapa pesona tersebut.

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan dengan cara, peneliti secara langsung berkunjung dan masuk ke objek wisata Lembah Hijau. Observasi dilakukan mulai tanggal 24 Juni 2013. Melalui hasil observasi peneliti mencoba mencocokkan dan memperoleh data lebih banyak dengan melihat serta merasakan sendiri informasi yang peneliti dapatkan sebelumnya dari informan yang telah diwawancarai. Observasi dilakukan dengan cara berkeliling, mengamati dan mendokumentasikan area Lembah Hijau sehingga peneliti dapat memberi gambaran dengan jelas mengenai objek yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, ataupun kebijakan. Dalam penelitian ini dokumen yang disajikan berupa informasi-informasi terkait yang dibutuhkan dan digunakan pada hasil dan pembahasan untuk memperkuat, mendasari sebuah pemikiran, atau membuktikan deskripsi

yang penelitian sampaikan. Dokumen diperoleh dari pengelola objek wisata Lembah Hijau dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung, serta dokumen lainnya berupa lampiran skripsi, melalui peraturan-peraturan terkait, transkrip wawancara, dan foto.

G. Teknik Pengolahan Data

Melalui data yang telah diperoleh dari lapangan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Teknik dalam pengolahan data tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya;

1. *Editing*, yaitu cara yang digunakan untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh di lapangan baik yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi guna menghindari kekeliruan dan kesalahan serta memilah mana saja informasi yang akan digunakan dan tidak perlu digunakan. Tahap editing dilakukan dengan ketelitian yang ketekunan peneliti dalam menyajikan data.

Teknik editing data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyalin ulang hasil wawancara dengan informan yang merupakan data mentah berupa catatan peneliti yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan sapta pesona pada objek wisata Lembah Hijau ke dalam bentuk tulisan dan catatan lengkap, serta memilah data atau informasi yang akan digunakan dan yang dirasakan tidak perlu digunakan dan menjadikannya informasi dalam bab hasil dan pembahasan serta lampiran transkrip wawancara dalam skripsi ini. Tidak semua kutipan hasil wawancara, dan data yang diperoleh dari dokumen yang

didapatkan peneliti cantumkan dalam bab hasil dan pembahasan, hanya informasi yang diperlukan yang ditampilkan, sedangkan keterangan lengkapnya disajikan sebagai transkrip wawancara atau lampiran.

2. *Interpretasi*, yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna dari informasi wawancara pada informan dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Adapun proses interpretasi atas hasil penelitian ini yaitu peneliti mencoba mengartikan, mencari inti pokok atau maksud dari informasi yang ada baik dari hasil wawancara maupun dokumen yang diperoleh. Dalam penelitian ini kutipan wawancara yang ditampilkan merupakan penyederhanaan atau penafsiran terhadap maksud dan arti dari informasi yang disampaikan serta interpretasi dilakukan dengan menghubungkan hasil wawancara terhadap informan dengan teori-teori pada tinjauan pustaka dan dokumen lainnya, sehingga diperoleh analisis yang tepat.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono 2010:91). Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis data selama dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan seorang peneliti. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi dapat mendiskusikannya pada teman atau orang yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan, tahap ini peneliti lakukan pada saat proses bimbingan terhadap dosen pembahas maupun pembimbing peneliti.

Menurut Sugiyono (2010:92) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data terkait hal-hal penting dan pokok, selanjutnya dalam penelitian ini peneliti memfokuskan informasi data pada temuan dilapangan untuk melihat pelaksanaan ketujuh unsur sapt pesona pada objek wisata Lembah Hijau melalui pihak-pihak terkait yang dianggap dapat memberikan informasi untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yaitu yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono 2010:95).

Terkait dengan penelitian ini, proses penyajian data dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dari semua informan yang sudah peneliti tetapkan dalam penentuan informan sebelumnya. Setelah data terkumpul baik itu dari pihak Lembah Hijau, diantaranya dari pengelola, petugas lapangan, pengunjung atau wisatawan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung, pemerhati pariwisata, langkah selanjutnya kemudian peneliti menganalisis untuk selanjutnya di kategorikan mana informasi yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif maupun tabel yang disajikan dengan sistematis untuk memberi gambaran secara jelas kepada pembaca. Setelah data yang diperoleh dikumpulkan maka data tersebut di sajikan sebagai informasi yang kemudian dikaitkan dengan dokumen yang ada ataupun kerangka pemikiran yang menjadi panduan serta teori yang digunakan. Sehingga semua informasi yang ditampilkan mempunyai makna dan arti.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat diambil setelah melakukan analisis yang mendalam pada hasil penelitian. Dengan melakukan verifikasi dapat terlihat apakah rumusan masalah penelitian sudah terjawab, dan tujuan penelitian telah tercapai.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran serta mencocokkan informasi yang ada mulai dari keterangan pihak pengelola, keterangan petugas lapangan, keterangan wisatawan serta keterangan dari Dinas dan pemerhati pariwisata untuk kemudian diperoleh data yang valid dan jelas. Selain itu penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan deskripsi singkat dari banyaknya informasi yang diperoleh, serta mendapatkan informasi akhir yang menjadi tujuan penelitian yaitu, tujuan dari evaluasi yang dilakukan dengan analisis mendalam berdasarkan tahapan evaluasi Wirawan, sehingga diperoleh penilaian berupa identifikasi unsur sapta pesona yang terlaksana dengan baik dan yang tidak terlaksana dengan baik pada objek wisata Lembah Hijau.